

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industrialisasi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan pesat, termasuk salah satunya di sektor industri kerajinan kayu motif batik di Dusun Dongkelan. Industri itu sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan pengolahan bahan mentah, barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan atau perusahaan yang membuat barang jadi (SulcanYaschin, 1995:84). Salah satunya berada di Dusun Dongkelan yang terletak di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Dusun Dongkelan masyarakatnya cenderung cukup antusias dan mendukung dengan keberadaan industri kerajinan kayu batik ini, meskipun kerajinan ini berdiri di tahun 2007.

Bagi masyarakat agraris, industrialisasi memberikan harapan-harapan kepada mereka untuk dapat memanfaatkan keberadaan industri tersebut antara lain dengan bekerja pada industri, atau memanfaatkan peluang ekonomi lain dari keberadaan industri; terlebih lagi bila lahan pertanian yang selama ini menjadi sumber ekonomi masyarakat menjadi hilang karena digunakan untuk industri. Industrialisasi dapat meningkatkan kualitas hidup manusia (*quality of life*) dan dapat membangun suatu peradaban yang maju.

Pada mulanya masyarakat Dusun Dongkelan adalah masyarakat agraris, yang mengandalkan mata pencaharian pada sektor pertanian khususnya tanaman padi. Sebagai dusun yang berada di kawasan pinggiran kota

Yogyakarta, dusun Dongkelan memang berada di lingkungan industri kerajinan yang cukup berkembang pesat di Yogyakarta dan sekitarnya, seperti industri kerajinan gerabah di Kasongan, industri kerajinan kulit di Manding Bantul dan di daerah Bugisan serta industri kayu mebel di beberapa tempat, termasuk di dusun Dongkelan sendiri. Kehadiran industri kerajinan tangan telah membuka banyak lapangan kerja baru di tengah semakin tidak produktifnya lahan pertanian. Masyarakat yang semula bekerja sepenuhnya sebagai petani merasakan dampak dari hasil pertanian yang semakin menurun ter dorong untuk mencari pekerjaan di luar sektor pertanian. Kehadiran industri kerajinan tangan yang membutuhkan banyak pekerja menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk bekerja di luar pertanian, bahkan kemudian menjadikan kegiatan pertanian sekedar pekerjaan sampingan.

Bekal untuk dapat bekerja di industri kerajinan kayu motif batik adalah ketekunan, ketelitian, kesabaran dan sedikit keterampilan tangan, karena itu tidak dibutuhkan tenaga kerja yang berpendidikan keterampilan tertentu atau keahlian tertentu karena semua pekerjaan pada industri kayu motif batik lebih mengandalkan kerajinan tangan yang dimiliki oleh setiap orang termasuk pada ibu rumah tangga, bahkan anak yang masih bersekolah di sekolah dasar pun dapat mengerjakannya. Kebutuhan industri kerajinan kayu motif batik akan tenaga kerja dalam jumlah banyak, mudahnya pekerjaan dilakukan oleh ibu rumah tangga termasuk anak-anak, dan dekatnya lokasi bekerja dari rumah tempat tinggal telah menarik banyak warga masyarakat untuk bekerja di industri kerajinan kayu motif batik.

Keberadaan industri kayu motif batik menyebabkan masyarakat mempunyai dua macam pencaharian, yaitu menjadi petani dan menjadi pekerja pada industri kayu batik. Hal ini menyebabkan peningkatan taraf hidup yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Dongkelan menurut persepsi masyarakat itu sendiri. Penelitian Depdikbud (1996: 57-63) menemukan berbagai persepsi masyarakat tentang keluarga sejahtera menyebutkan bahwa hidup sejahtera adalah tidak sengsara dengan indikatornya yaitu: 1) makan tiga kali sehari, 2) pakaian cukup, 3) rumah cukup memenuhi rasa aman dan kesehatan, 4) punya sarana transportasi, 4) dapat menyekolahkan anaknya minimal sampai SMA, 5) mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakatnya dalam bentuk gotong royong, *njagong, rewang, sambatan.*

Kompleksitas industri kerajinan kayu motif batik dan peningkatan taraf kehidupan juga akan merangsang pertumbuhan mata pencaharian di sektor lain, khususnya perdagangan dan jasa. Banyaknya keluarga yang anggota-anggota keluarganya bekerja di luar rumah menjadikan beberapa kegiatan di rumah tangga tidak dapat dikerjakan seperti semula. Misalnya, dalam urusan makanan, lebih banyak keluarga yang memiliki membeli makan dari warung makan, dalam urusan mencuci semakin banyak warga yang memilih membawa cucian di loundry-loundry yang ada Dongkelan dan sekitarnya.

Industri kayu batik telah membawa pengaruh secara sosial budaya pada masyarakat Desa Dongkelan., yaitu perubahan cara dan gaya hidup, serta cara berpikir masyarakat di desa tersebut. Perubahan-perubahan tersebut

memunculkan budaya-budaya baru yang lebih sesuai dengan kondisi masyarakat. Hal ini menunjukkan masyarakat di Dusun Dongkelan cenderung bersifat terbuka.

Sifat masyarakat Dusun Dongkelan yang cenderung terbuka memudahkan terjadinya perubahan kehidupan sosial masyarakatnya. Perubahan lebih mengedepankan pada perubahan bidang ekonomi khususnya perekonomian beserta akibat-akibatnya terhadap kehidupan sosial yang ada di Dusun Dongkelan tersebut. Perubahan ini tampak dari pola interaksi, penerapan terhadap teknologi, akses terhadap pendidikan, dan mobilitas sosial masyarakatnya.

Keterbukaan masyarakat, hadirnya industri kerajinan tangan, dan perubahan sosial yang mengikuti perkembangan industri tersebut tentu membawa dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat Dongkelan. Hal ini menarik penulis untuk meneliti bagaimana dampak industri kerajinan kayu batik terhadap kehidupan sosial masyarakat Dusun Dongkelan.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Warga Dusun Dongkelan terbuka terhadap berbagai pengaruh yang datang kepada mereka.
2. Masuknya ibu-ibu dan anak-anak dalam kegiatan industri kerajinan kayu motif batik.

3. Lapangan kerja di luar pertanian semakin luas sehingga mata pencaharian di bidang pertanian di Dusun Dongkelan semakin terpinggirkan
4. Pengaruh aktivitas industri kerajinan kayu motif batik terhadap kehidupan sosial masyarakat tidak selalu bersifat positif.
5. Adanya peningkatan akses terhadap pendidikan, informasi dan teknologi di dusun Dongkelan.
6. Pola interaksi dan aktivitas masyarakat disesuaikan dengan kegiatan industri kerajinan kayu batik.

Supaya penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini lebih memfokuskan pada dampak industri kerajinan kayu motif batik terhadap kehidupan sosial masyarakat di Dusun Dongkelan, Sewon, Bantul.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu “Bagaimana dampak industri kerajinan kayu motif batik terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Dusun Dongkelan Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah mengetahui dampak industri kerajinan kayu motif batik terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Dusun Dongkelan Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai industri kerajinan kayu batik di Dusun Dongkelan Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- b. Dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya untuk memahami proses perubahan pada masyarakat Dusun Dongkelan dengan adanya industri kerajinan kayu batik.
- c. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan serta menambah referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dosen yang kiranya akan mengkaji lebih jauh berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan untuk dapat menambah referensi sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai dampak industri kerajinan terhadap masyarakatnya.

d. Bagi Masyarakat Umum

Menjadi bahan informasi pada masyarakat secara luas, khususnya bagi para orang-orang yang akan terjun langsung ke area industri, sehingga tahu apa yang hendak dilakukan ketika ada di lingkungan industri kerajinan kayu batik.

e. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Sosiologi FIS UNY.
- 2) Dapat mengetahui dengan lebih mendalam mengenai dampak pergeseran stratifikasi sosial terhadap masyarakat dengan adanya industri kerajinan kayu batik di Dusun Dongkelan.
- 3) Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Sosiologi.
- 4) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan serta tujuan langsung membandingkannya dengan teori yang telah di dapat peneliti di bangku kuliah.